

# **PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP MORAL SISWA**

**(Studi di MTs N 01 Kota Serang)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten



Oleh :

**GUSFRILAROZA**

NIM: 132101594

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
2017 M/1439 H**

## ABSTRAK

Nama : **GUSFRILLAROZA NIM: 132101594**, Judul Skripsi:

*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moral Siswa ( Studi Di Mts N 01 Kota Serang)*

Pendidikan memegang peran penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memegang peran penting untuk meningkatkan kepribadian, dengan cara membina potensi jasmani dan rohani dalam masyarakat, yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan pembentukan calon warga masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Bagaimana keteladanan guru di MTs N 1 Kota Serang 2) Bagaimana moral siswa di MTs N 1 Kota Serang. 3) Apakah terdapat pengaruh antara keteladanan guru dengan moral siswa ?

Metode Yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif inferensial dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi.

Hasil analisis korelasi antara pengaruh keteladanan Guru terhadap moral siswa, menunjukkan indeks koefisien korelasi Pengujian hipotesis menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh keteladanan guru terhadap moral siswa Hal ini ditunjukkan oleh uji normalitas bahwa  $\chi^2_{Hitung} = (-61.08)$  dan  $\chi^2_{tabel} =$

9,49. demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan uji normalitas ketuntasan belajar siswa bahwa  $Y^2_{Hitung} = (-18.26)$  dan  $Y^2_{tabel} = 4.74$  Jadi,  $Y^2_{Hitung} > Y^2_{tabel}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena  $Y^2_{tabel}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara angket akhir Diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,68 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasinya ternyata angka "r" ( $r_{xy}$  (0,50) berada antara (0,40-0,60) yang Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang maka interpretasinya yaitu: adanya korelasi yang sedang antara pengaruh keteladanan guru pada moral siswa di MTsN 01 Kota Serang

Kata Kunci : Pengaruh Peteladanan Guru terhadap Moral Siswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memegang peran penting untuk meningkatkan kepribadian, dengan cara membina potensi jasmani dan rohani dalam masyarakat, yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting.

sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Secara umum definisi keteladanan dapat dirumuskan bahwa keteladanan adalah suatu yang patut dicontoh karena kebaikannya. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa teladan yaitu sesuatu yang patut ditiru atau contoh baik.<sup>1</sup>

Keteladanan seorang Guru ada kaitannya dengan salah satu empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian. Karena setiap Guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri –ciri

---

<sup>1</sup>Tim Reality, *KBBI*, (Surabaya: REALITY PUBLISHER, 2008), Cet. Ke-I, h 625.

pribadi yang mereka miliki sehingga keteladanan seseorang hanya dapat dilihat dari penampilan, tidakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan figur dan paripurna.<sup>2</sup>

Moral merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam tingkah laku, sikap, pola pikir, adat istiadat dan tatanan dalam lingkungan keluargamasyarakat dan pemerintah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai positif. Moral dapat diartikan sebagai kaidah norma dan prantara yang mampu mengatur tingkah laku individu dan menjalani suatu hubungan dengan masyarakat, dan nilai moral yang sangat dibutuhkan dalam membentengi diri dari pengaruh negatif era globalisasi seperti sekarang ini.

Era globalisasi artinya dunia berada pada posisi yang segala sesuatunya menjadi terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Terutama bagi golongan usia sekolah yang kini

---

<sup>2</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesional Guru*, (Jakarta: GP Press, 2011), h.31

mengalami multikritis dan dan dimensional. Dan krisis yang dirasakan parah bukanlah mengenai intelektual, melainkan krisis nilai-nilai moral atau degradasi moral yang begitu jauh dari budaya dan kepribadian bangsa. Globalisasi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia yang menyapa remaja di usia sekolah namun tanpa pengawasan dari orang dewasa akan berdampak pada penurunan bahkan perusakanya moral.

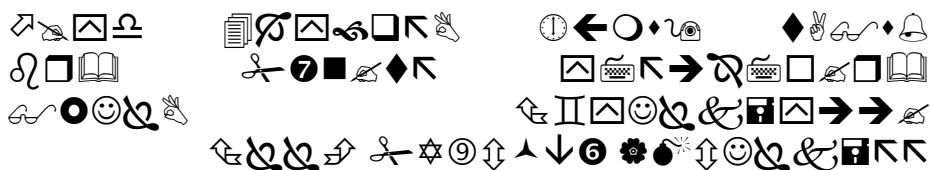
Pada usia sekolah merupakan saat-saat pembentukan karakter dalam diri yang akan diplikasikan melalui sikap dan moralnya. Moral seorang siswa seharusnya diselaraskan dan diarahkan kepada tujuan yang lebih layak bagi dirinya berdasarkan cita-cita masyarakat untuk diterapkan dalam hidup sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari keterlibatan kemampuan berfikir siswa dengan menafsirkan kondisi lingkungan yang berubah-ubah dikarenakan berbagai faktor yang timbul di sekitarnya akan membentuk kesadaran siswa yang mengikuti pengalaman baru yang dialaminya tersebut. Lembaga pendidikan hanya dijadikan tempat belajar untuk mengembangkan pola pikir kognitif tetapi juga di tuntut pada aspek pengembangan moralitas.

Sebagaimana rasul bersabda dalam hadist di bawah ini :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَفَسَّوْ فِيهِ عِلْمًا سَمَلَّ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ( رَوَاهُ مُسْلِمٌ )

*Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga (H.R Muslim)<sup>3</sup>*

Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu, yaitu :



*Musa berkata kepadanya, "bolehkah aku mengikutimu*

*agar engkau mengajarkan kepadaku ( ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk? (Q.s Al-Kahf ayat 66)<sup>4</sup>*

Masalah moral adalah masalah yang sangat mendasar pada nilai manusia pada dasarnya terletak pada moral dan akhlaknya. Bangsa yang tidak mempunyai moral pada dasarnya telah rusak. Tidak memiliki harkat dan martabat yang mulia. Permasalahan moral itu sendiri tidak lepas dari perjalanan hidup manusia hal ini akan terus berubah dalam kesehariannya. Sesuai dengan adanya

<sup>3</sup>Bukhari.Muslim, *Hadist Shahih* ( Surabaya : Karya Utama 2015), 30

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Pustaka Amani,2015)

perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat dan ringan. Pesatnya pengembangan dibidang fisik yang diperoleh berkat kemajuan sains dan teknologi tiada henti apabila moralitas bangsa ini telah rusak. Kemajuan dibidang pengetahuan tiada buahnya jika pemilik pengetahuan tersebut telah mengabaikan masalah Akhlak.

Maju mundurnya suatu bangsa mendatang juga terletak dipundak generasi kedewasaan menanti tugas-tugas yang harus mereka penuhi, maka bekal-bekal tertentu sangat perlu di persiapan bagi mereka.<sup>5</sup>

Namun sadarkah kita bahwa sesungguhnya yang kita alami saat ini adalah masalah krisis Akhlak. Faktor-faktor yang menimbulkan krisis moral ini sangat banyak, antara lain yang paling dominan adalah kurang tertanamnya jiwa agama dan tidak melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari maupun Individu maupun Masyarakat, yang dihadapi oleh kemerosotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi sudah menjalar sampai tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita. Belakangan ini hanya mendengar keluhan-keluhan orang tua

---

<sup>5</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran : Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: CV Wacana Prima 2008),



ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial anak-anak terutama yang berumur belasan tahun dan mulai remaja banyak yang sukar di kendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.

Masalah moral ini tidak terlepas dari kehidupan agama yang subur bila di topang oleh iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu ajaran agama mengandung nilai moral yang tinggi yang mengatur kehidupan umat dan merupakan sebuah pedoman hidup dalam segala tindakannya. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.<sup>6</sup>

Jika kita ambil dari ajaran agama, misalnya ajaran agama islam, maka yang terpenting adalah moral (akhlak), sehingga ajaran yang terpenting adalah untuk memberikan bimbingan moral dimana Nabi Muhammad SAW bersabda: *sesungguhnya saya diutus oleh Tuhan untuk menyempurnakan akhlak.* dan beliau sendiri memberikan contoh dari akhlak mulia itu diantara sifat beliau yang terpenting adalah: beener, jujur, adil, dan dapat dipercaya.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut penulis memandang bahwa pembinaan pada Agama pada anak-anak sangat penting dan

---

<sup>6</sup>Jallaludin, *psikologi agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2005),267

<sup>7</sup>Zakiah Drajat, *membina nilai-nilai moral di indonesia*, (jakarta: bulan bintang, 1976),8-9

berpengaruh pada masa remajanya, bahkan mungkin untuk masa tuanya. Pembinaan Agama tersebut harus disertai dengan disiplin yang keras agar dapat menimbulkan dampak perubahan yang positif pada krisis Moral yang dialami Generasi Muda.

Kebiasaan-kebiasaan positif yang terpuji yang sudah tertanam kuat dalam jiwa Anak, tidak mudah hilang begitu saja pada masa Remaja atau masa tuanya. Pengalaman-pengalaman keagamaan pada masa Anak-Anak, akan tergores kuat dalam hati seseorang bagaimana pepatah mengatakan “*kenangan di waktu kecil, seperti lukisan siatas batu*” yang tidak kan hilang begitu saja.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Keeladanan Guru Terhadap Moral Siswa (Studi di MTsN 01 Kota Serang)**”

## **B. Pembatasan Masalah**

Dari indentifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya

pada analisis pengaruh antara keteladanan Guru dengan Moral siswa di MTsN 01 Kota Serang.

Permasalahan ini mengandung konsep keteladanan Guru dan Moral Siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa pokok masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana keteladanan guru di MTsN 1 Kota Serang ?
- b. Bagaimana moral siswa di MTsN 1 Kota Serang ?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara keteladanan guru dengan moral siswa?

### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian di MTs N 01 Kota Serang dilakukan bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui keteladanan guru di MTsN 01 Kota Serang.
- b. Untuk mengetahui moral siswa di MTsN 01 Kota Serang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru di MTsN 01 Kota Serang.

### **E. Manfaat penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini penulis harapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadikan bahan masukan bagi guru bahwa keberhasilan moral siswa.
- b. Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pihak-pihak berkepentingan.
- c. Memberikan informasi yang mungkin berguna bagi para peneliti selanjutnya.

Manfaat dari penelitian antara lain:

1. Betapa pentingnya bagi Guru untuk memiliki sikap keteladanan
2. Dapat mengetahui bahwasanya keteladanan yang dimiliki Guru berdampak positif bagi siswa.
3. Bersedia menerima keritik dan saran.
4. Mengutamakan kerjasama.
5. Memiliki kesempatan untuk berkembang
6. Mengembangkan sikap tanggung jawab

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka penulis membuat sistematika menjadi lima bab, yang terdiri atas:

**Bab Pertama:** Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua :** Landasan teori penelitian yang meliputi tentang pengertian keteladanan guru, model keteladanan guru, belajar dari model, akhlak Nabi Muhammad, pengertian moral, perilaku moral siswa, perkembangan moral siswa, perkembangan moral menurut para ahli, sifat-sifat moral siswa, Kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

**Bab Ketiga:** Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**Bab Keempat:** Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: Analisis Data Keteladanan Guru, Analisis Data Moral Siswa dan Analisis Data Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moral Siswa, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Penelitian.

**Bab Kelima:** penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran-Saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Keteladanan

##### 1. Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang diberi imbuhan ke- (*awalan*) dan -an (*akhiran*), teladan berarti berkaitan dengan perilaku yang dapat ditiru dengan panca indera dan anggota tubuh maupun seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti ditiru atau baik di contoh, baik itu perbuatan, sikap, sifat, ataupun perkataan.<sup>8</sup>

keteladanan adalah suatu yang patut dicontoh karena kebaikannya. Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia dikatakan bahwa teladan yaitu sesuatu yang patut ditiru atau contoh baik.<sup>9</sup>

Keteladanan sesuatu yang sangat prinsipil dalam pendidikan. Tanpa keteladanan proses pendidikan ibarat jasad tanpa ruh. Menurut ahli psikologi adalah dalam menentukan jenis

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995) . 129

<sup>9</sup>Tim Reality, *KBBI*, (Surabaya: REALITY PUBLISHER, 2008), Cet. Ke-I, 625.

materi pembelajaran apa yang terbaik untuk melatih membantu atau mengembangkan otak.<sup>10</sup>

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, sepirtual dan sosial. Sebab, seseorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik bentuk ucapan, perbuatan. Hal yang bersifat, material, inderawi, maupun sepirtual. Proses belajar yang paling menonjol dalam penerapan teori daya adalah dengan melalui praktek dan latihan seperti dalam memecahkan soal atau menghafal ataupun mengarang.<sup>11</sup>

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru, dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepededulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.<sup>12</sup>

Keteladanan memang mudah dikatakan, tapi sulit untuk dilakukan. Sebab, keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang; mulai dari pengayaan, materi, perenungan, penghayatan, pengamalan, ketahanan, hingga konsentrasi dan aktualisasi, dalam asas ini, pendidikan mengalami krisis keteladanan. Inilah yang menyebabkan degradasi pengetahuan dan dekadensi moral menjadi akut di

---

<sup>10</sup>Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran : Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008),29

<sup>11</sup>Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran : Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 29.

<sup>12</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2004), 29

negri ini. Banyak guru yang sikap dan perilaku mereka tidak bisa menjadi contoh bagi anak didik. Mereka kehilangan mentor yang di-*gugu* dan ditiru. Akhirnya, mereka liar dalam mengekspresikan kebebasan. Di sinilah, krisis moral itu terjadi. Idola mereka adalah bintang-bintang yang senang memamerkan kecantikan kelewat batas. Lebih jauh lagi, saat ini justru banyak pelajar yang sudah menjadi wanita wanita idaman pria karena pengaruh globalisasi budaya yang sesat dan menyesatkan pentingnya seluruh guru di negri ini merenungkan kembali peran dan fungsi utama mereka bagi pembangun moral dan intelektual. Sudah waktunya mereka menjadi teladan utama dalam aspek pengetahuan, moral, dan perjuangan sosial demi kebangkitan negri ini dari keterpurukan moral. Kedekatan guru dengan Tuhan dan kepedulian besar mereka terhadap sesama mutlak harus ditingkatkan sebagai basis keteladanan yang hakiki, yang tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan material pragmatis.<sup>13</sup>

## 2. Model Keteladanan Guru

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik darang yang menganggap dia sebagai guru, terhadap kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa pera ini tidak mudah untuk ditentang, apabila ditolak. Keperihatian, kerendahan, kemalasan, dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berfikir atau berkata, “jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan untuk menjadi model, maka

---

<sup>13</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 75-76



pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagi saya. Saya tidak cukup baik untuk diteladani.

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Guru sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan siswa yang berkarakter. Guru selain dituntut untuk menyampaikan materi juga dituntut untuk menjadi “GURU” – digugu dan ditiru’ yang sebenarnya . guru harus bisa menanamkan moral, Nilai-Nilai etika,estetika, budi pekerti luhur dan lain sebagainya. Memberikan penghargaan (*prizing*) kepada yang berprestasi, dan hukuman kepada yang melanggar, menumbuhkan suburkan (*cherising*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah (*discowaging*) berlaku Nilai-Nilai yang buruk. Selanjutnya menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character base education*) dengan menerapkan ke dalam setiap pelajara dan juga dalam kehidupan nyata.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011) ,149

<sup>15</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011) ,149

### 3. Sifat – Sifat Guru Teladan

Atas pandangan Al-Gazali yang bercorak empiris itu maka tergambar pula dalam metode pendidikan yang diinginkan. Diantaranya lebih menekankan pada perbaikan sikap dan tingkah laku para pendidik dalam mendidik, seperti berikut :

- a) Guru tidak usah mengharapkan upah dari tugas pekerjaannya, karena mendidik dan mengajar merupakan tugas pekerjaan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Nilainya lebih tinggi dari ukuran harta atau uang. Mengajar/mendidik adalah usaha unuk menunjukkan manusia ke arah yang hak dan kebaikan serta ilmu. Upahnya adalah terletak pada diri anak didik yang telah dewasa menjadi orang yang mengamalkan hal-hal yang ia didikkan atau ajarkan.<sup>16</sup>
- b) Guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri atau untuk mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tidak pula untuk mencari kehidupan atau pekerjaan.<sup>17</sup>
- c) Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang manfaat itu adalah ilmu yang dapat membawa kebahagiaan di akhirat, yaitu ilmu agama.
- d) Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah di mata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya. Dia harus berjiwa halus, sopan serta berjiwa *tasammuh* (luas dada), murah hati, dan terpuji.
- e) Guru harus mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan akal anak didik. Jangan mengajarkan hal-hal yang belum dapat ditangkap oleh akal pikirannya maka ia akan menjauhinya atau akal pikirannya tidak dapat berkembang.
- f) Guru harus mengamalkan ilmunya, karena ia menjadi idola dimata anak. Bila tidak mengamalkan ilmunya, niscaya orang akan mencemoohnya.

---

<sup>16</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 94-95

<sup>17</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 94-95

- g) Guru dapat memahami jiwa anak didiknya. Ia harus mempelajari jiwa mereka agar tidak salah mendidik mereka. Dengan pengetahuan tentang anak didik, ia dapat menjalin hubungan akrab antara dirinya dengan anak didiknya. Secara praktis, guru harus mendidik mereka berdasarkan ilmu jiwa.
- h) Guru harus dapat mendidik keimanan ke dalam pribadi anak didiknya. Sehingga akal pikirannya tunduk kepada ajaran agama. Akal pikiran mereka harus dituntun oleh imannya, karena tanpa tuntunan iman akal pikiran tidak akan dapat mencapai makrifat kepada Allah.<sup>18</sup>

Dalam uraiannya yang lain, Al-Gazali juga meletakkan prinsip metode belajar pada aspek mental atau sikap, sebagaimana kata-kata beliau “wajib atas murid untuk membersihkan jiwanya dari kotoran/kerendahan akhlak dan dari sifat-sifat yang tercela, karena bersihnya jiwa dan baiknya akhlak menjadi asas bagi kemajuan ilmu yang dituntutnya.”<sup>19</sup>

Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru sehubungan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

---

<sup>18</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 94-95

<sup>19</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 92

Profesi guru merupakan teladan bagi siswa yang memerlukan penampilan berwibawa, yang tidak mungkin dilakukannya apabila tidak ditunjang dengan penghasilan yang memadai.<sup>20</sup>

#### 4. Nabi Muhammad merupakan Teladan umat

Agama dengan ajarannya percaya kepada Tuhan yang dibutuhkan dalam hal ini adalah kewaspadaan dan strategi dalam mengarahkan mereka. Tidak hanya itu kita harus mempunyai metode dan konsep baru yang lebih aktual dan mensiasati dalam syari'at islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam itu lebih banyak iajukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “*uawatun hasanah*” yang berarti cara hidup yang diridhoi oleh Allah SWT. Sebagaimana yang dicontohkan Rasullulah SAW dan telah dilakukan pula oleh Nabi ibrahim dan pengikutnya. dengan adanya teladan yang baik itu , maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya.<sup>22</sup>

Jadi yang dimaksud dengan keteladanan dan pengertiannya sebagai *uswatun hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing

---

<sup>20</sup>Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru : dari pra-jabatan, induksi, ke profesional madani*, (Jakarta: Prenanda Media Group 2011) ,115

<sup>21</sup>Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral diIndonesia*(Jakarta: Bulan Bintang,1976),8

<sup>22</sup>Abdul Majid, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2005), 150

dan menggunakan contoh yang baik yang diridoi Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasullulah dalam bermasyarakat dan bernegara.

## **B. Moral**

### **1. Pengertian Moral**

Moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Kata *mores* ini mempunyai sinonim; *mos*, *moris*, *manner*, *mores* atau *manners*,. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral ini dalam bahasa Yunani sama dengan *ethos* yang menjadi etika. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik-buruk, yang diterima umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban dan sebagainya.<sup>23</sup>

Dalam pemahaman “etika” sebagai pengetahuan mengenai norma baik-buruk dalam tindakan mempunyai persoalan yang luas. Etika yang demikian ini mempersoalkan tindakan manusia yang dianggap baik yang luas dijalankan, dibedakan dengan tindakan buruk/jahat yang dianggap tidak manusiawi. Sejalan dengan ini, etika berbeda dengan “agama” yang didalamnya juga memuat dan memberikan norma baik-

---

<sup>23</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011) 20

buruk dalam tindakan manusia, pasalnya, etika menhandalkan pada rasio semata yang lepas dari sumber wahyu agama yang dijadikan sumber norma Ilahi, dan etika cenderung bersifat analitis daripada praktis.<sup>24</sup>

Pada hakikatnya moral termasuk pada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sementara etika umumnya lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan di Pelbagawacana etika, atau dalam aturan-aturan yang diberlakukan bagi suatu profesi. Akhir-akhir ini istilah etika mulai digunakan secara bergantian dengan filsafat moral, sebab dalam banyak hal filsafat moral juga mengkaji secara cermat prinsip-prinsip etika.<sup>25</sup>

Moral merupakan aspek lingkungan yang menentukan pengembangan karakter individu. brendt mengemukakan bahwa moral adalah prinsip atau dasar untuk menentukan perilaku. Prinsip ini berkaitan dengan sanksi atau hukum yang diberlakukan pada setiap individu. Dampaknya adalah terdapat perilaku dalam rentang tidak bermoral (amoral) sampai bermoral. kriteria untuk menentukan seseorang bermoral atau tidak adalah norma . dengan kata lain. Norma merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas perilaku setiap individu. Ada beberapa norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Ada norma hukum

---

<sup>24</sup>Badriyah Amir, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Cirendeu Ciputat : Haja Mandiri 2013), 90

<sup>25</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011) 20

Negara (undang-undang tertulis), norma agama, norma adat, atau yang lainnya seperti kesopanan dan kebiasaan.<sup>26</sup>

Kriteria untuk menentukan seseorang bermoral atau tidak adalah norma. Dengan kata lain, norma merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas prilaku setiap individu.<sup>27</sup>

## **2. Prilaku Moral Siswa**

Prilaku moral menurut sejumlah ahli seperti Kohiberg terkait dengan perkembangan kognitif seseorang yang dibentuk oleh orangtua atau keluarga. Kohlberg .menyatakan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan seseorang amat berhubungan dengan tingkat intelegasi, Pengatahuan tentang moral, kecenderungan harapan akan kondisi moral yang lebih tinggi dan kecakapan seseorang dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Secara empiris ditemukan bahwa anak yang memiliki skor intelegensi dan status sosial ekonomi lebih tinggi, memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi daripada anak yang memiliki skor inteligensi dan status sosial yang lebih rendah. Prilaku moral tidaklah stagnan, tetapi prilaku moral seseorang dapat berubah dan

---

<sup>26</sup>Anita Yus, *pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2008)

<sup>27</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2011)

berkembang dari waktu ke waktu karena perilaku moral sangat erat dengan emosi seseorang yang amat situasional dan tidak konsisten. Maka perilaku moral lebih banyak di sebabkan oleh situasi sesaat dan bukan hanya didasarkan pada pertimbangan moral manapun.<sup>28</sup>

Pada haikatnya moral menunjuk pada ukuran-ukuran yang telah di terima oleh sesuatu komunitas, sementara etika umumnya lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang di kembangkan di pelbagai wacana etika, atau dalam aturan-aturan yang diberlakukan bagi suatu profesi . akhir-akhir ini istilah etika mulai digunakan secara bergantian dengan filsafat moral, sebab dalam banyak hal filsafat moral juga mengkaji secara cermat prinsip-prinsip etika.<sup>29</sup>

Perilaku moral pada dasarnya sesuatu yang besembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Maka hanya melihat tampilan seseorang tidak cukup untuk mengetahui apa yang menjadi pertimbangan moral di balik tingkah laku seseorang.

Kaum rasionalis seperti Piaget dan Kohlberg beranggapan bahwa perilaku moral hanya memiliki nilai moral jika perilaku itu dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional, atas dasar kemauan sendiri secara sadar atas kemauan sendiri secara sadar sebagai implikasi dari pemahaman atas nilai-nilai yang dipeajari sebelumnya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta, PT Raja grafindo persada 2012), 1

<sup>29</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011) 20

<sup>30</sup>Sutarjo adisusilo, *pembelajaran nilai-nilai karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta, PT Raja grafindo persada 2012) 2



Hampir semua anak mengetahui bahwa mencontek, menjiplak, dan membawa kertas catatan ke ruang ujian adalah perbuatan yang tidak jujur dan secara moral tidak bisa diterima. Akan tetapi, ternyata banyak yang melakukannya. Jadi ada kesenjangan antara apa yang diketahui anak dengan apa yang dilakukannya. Jika demikian, orang tua harus dapat mengarahkan anak bertindak konsisten antara pikiran dan tindakannya.

Menurut william Kikpatrick, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif ia mengetahuinya (*moral knowing*), yaitu karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebijakan atau *moral action*. Untuk itu, orang tua tidak cukup untuk memberikan pengetahuan untuk kebaikan, tetapi harus terus membimbing anak sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan anak sehari-hari.<sup>31</sup>

Dari penelitiannya menjadi nyata bahwa ada hubungan positif antara tingkat pertimbangan moral dengan perilaku moral yang ditunjukkan oleh seseorang. Bahkan antara tingkat pertimbangan moral dan rasa tanggung jawab bersama ada hubungan langsung. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa tinggi dan rendahnya tingkat pertimbangan moral seseorang yang menentukan baik dan tidaknya perilaku serta moralitasnya.

---

<sup>31</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011) 133

### 3. Perkembangan Moral Siswa

Pada masa remaja, aspek moral mengalami perkembangan. Perkembangan itu bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Moral pada remaja memiliki tipe antara lain:

- 1) *Self directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama
- 4) *Unadjusted*. Belum meyakini akan kebenaran agama dan moral.
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.<sup>32</sup>

Mungkin masih ada dalam ingatan kita, disaat narkoba menyerbu banyak murid sekolah. Semua sekolah pada saat itu dan juga sampai saat ini memasang kuda-kuda untuk mencegah masuknya “racun tersebut” dengan slogan-slogan yang tertempel jelas di gerbang sekolah “sekolah bebas asap rokok”, “dilarang merokok”, “daerah bebas rokok”, “no smoking” dan juga slogan-slogan lain yang tak kalah hebatnya. Tapi sadarlah kita, bahwa masih banyak guru yang senang berteman dan ber’Tuhan’kan pada rokok ini, baik dengan cara bersembunyi atau terang-terangan.<sup>33</sup>

### 4. Perkembangan Moral Menurut Para Ahli

Teori psikoanalisis untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Sigmund Freud . Kendati banyak kritik terhadap teorinya, namun pengaruh teori freud dalam kegiatan penelitian psikologi amat menonjol. Dalam pandangan freud perkembangan karakter dan moralitas seseorang amat dipengaruhi oleh tiga system energy yang

---

<sup>32</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Media Grafika,2013), 65

<sup>33</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011) 149

tumbuh dalam diri setiap orang yaitu “id”, “ego” dan “superego” yang dalam pandangannya masing-masing menempati ruang sendiri dalam struktur pemikir seseorang. “id” secara sederhana diartikan sebagai bagian dari alam bawah sadar manusia, sudah terbawa sejak lahir dan sekaligus merupakan sumber irasionalitas yang senantiasa mendorong manusia untuk lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri.<sup>34</sup>

Nilai-nilai positif yang harus dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti luhur adalah amal sholeh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani, berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertakwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berfikir jauh kedepan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, semangat, bersifat konstruktif, dinamis, efisien, empati, gigih, hemat, ikhlas, jujur, kesatria, komitmen, kooperatif, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, manuiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, mengharga kesehatan, menghargai pendapat orang lain, pemaarah, pemurah, pengabdian, berpengendalian diri, menghargai waktu, produktif, rajin, ramah, patriotik, rasa indah, rasa kasih sayang, rasa keterikatan, rasa malu, rasa memiliki, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah

---

<sup>34</sup>Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta, PT Raja grafindo persada 2012)

hati, sabar, semangat, kebersamaan, setia, siap mental, sikap adil, sikap hormat, sikap nalar, tertib, sopan dan santun, sportif, susila, taat asas, takut bersalah, tangguh, tawakal, tegar, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, ulet, dan sejenisnya.<sup>35</sup>

## **5. Sifat – sifat moral siswa**

Nilai moral atau sejenisnya merupakan wujud dari ranah efektif serta ada dalam diri seseorang. Secara utuh dan bulat nilai merupakan suatu sistem dimana aneka jenis nilainilai (nilai keagamaan, sosial budaya, ekonomi, hukum, etika dan lain-lain) berpadu menjadi satu kesatuan yang utuh. Sikap nilai sangat menentukan prilaku dan keperibadian seseorang jadi, anak yang disebut bermoral itu adalah itu adalah apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh sekelompok masyarakat, berbicara soal nilai dan moral, orang sering melihatnya dari dua sisi yaitu baik dan buruk. Dalam konteks pendidikan nilai sekurang-kurangnya berada dalam bagian refleksi nilai dalam masyarakat dimana pendidikan mengambil bagian di dalamnya.

---

<sup>35</sup>Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta, PT Raja grafindo persada 2012)

Pada hakikatnya faktor lingkungan sangat mendukung pembentukan kepribadian anak yang akan nampak setelah anak meningkat umur dewasa. Interaksi sosial yang berlangsung secara wajar antara anak dengan anggota-anggota masyarakat didalam kelompoknya akan menunjang pembentukan mental yang sehat. Di tengah-tengah masyarakat nilai-nilai akhlak, norma-norma sosial dan sopan santun merupakan nilai-nilai yang harus dipatuhi oleh individu-individu sebagai anggota kelompok, termasuk anak didalamnya.

Anak yang melakukan perbuatan-perbuatan bermoral dan bernilai akhlakul kharimah merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka dan contoh-contoh pelajaran yang diberikan oleh kedua orang tua di rumah, para pendidik di sekolah dan pemuka masyarakat. Lingkungan memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan anak didik. Pengaruh positif yaitu pengaruh lingkungan yang memberi dorongan serta rangsangan terhadap anak didik untuk berbuat baik, sedangkan pengaruh negatif ialah sebaliknya, yang berarti tidak memberi dorongan terhadap anak didik untuk menuju ke arah yang baik.<sup>36</sup>

Pengaruh yang baik diperoleh dan pandangan, mata orang-orang yang melihat kepada pribadi orang yang menjadi teladan, sehingga mereka itu kagum menyaksikan tatakrama dan sopan santunnya, hatinya kagum melihat keanggunan dan kemuliannya,

---

<sup>36</sup>Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2008), 174.

dan karena kekaguman itu mereka mencontoh serta mengikuti jalannya dengan rasa kecintaannya yang seikhlas-ikhlasnya.

Bahkan tidak bisa tidak, agar orang yang mengikuti jejak itu dapat memperoleh banyak keutamaan, maka orang yang diikuti jejaknya harus mempunyai keutamaan yang lebih banyak dan lebih besar.<sup>37</sup>

Jika masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik selalu takut, ingat, bersandar minta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki potensi dan respon secara instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia. Sebab benteng pertahanan relegius yang berakar pada hati sanubarinya. Kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan intrefeksi dan yang telah menguasai seluruh fikiran dan perasaannya, dan telah memisahkan anak dan sifat-sifat negatif , kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi jahiliah yang rusak. Bahkan menerimanya terhadap kebaikan akan menjadi salah satu keebiasaan dan kesenangan

---

<sup>37</sup>Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Serang Muslim*. (Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1995), 29.

terhadap keutamaan, dan kemuliaan akan mejadi akhlak dan sifat yang paling menonjol.

### **C. Kerangka Berfikir**

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai Guru, terhadap kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apabila ditolak. Keperihatian, kerendahan, kemalasan, dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berfikir atau berkata, “jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan untuk menjadi model, maka pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagi saya. Saya tidak cukup baik untuk diteladani.

Dalam uraiannya yang lain, Al-Gazali juga meletakkan prinsip metode belajar pada aspek mental atau sikap, sebagaimana kata-kata beliau “wajib atas murid untuk membersihkan jiwanya dari kotoran/kerendahan akhlak dan dari sifat-sifat yang tercela, karena bersihnya jiwa dan baiknya akhlak menjadi asas bagi kemajuan ilmu yang dituntutnya

Perilaku moral pada dasarnya sesuatu yang besembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Maka hanya melihat tampilan seseorang tidak cukup untuk mengetahui apa yang menjadi pertimbangan moral di balik tingkah laku seseorang.

Moral dengan perilaku moral yang ditunjukkan kepada seseorang. Bahkan antara tingkat pertimbangan moral dan rasa tanggung jawab bersama ada hubungan langsung. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa tinggi dan rendahnya tingkat pertimbangan moral seseorang yang menentukan baik dan tidaknya perilaku serta moralitasnya

Teori psikoanalisis untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Sigmund Freud. Kendati banyak kritik terhadap teorinya, namun pengaruh teori Freud dalam kegiatan penelitian psikologi amat menonjol. Dalam pandangan Freud perkembangan karakter dan moralitas seseorang amat dipengaruhi oleh tiga system energy yang tumbuh dalam diri setiap orang yaitu “id”, “ego” dan “superego” yang dalam pandangannya masing-masing menempati ruang sendiri dalam struktur pemikir seseorang. “id” secara sederhana diartikan sebagai bagian dari alam bawah sadar manusia,



sudah terbawa sejak lahir dan sekaligus merupakan sumber irasionalitas yang senantiasa mendorong manusia untuk lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri.

#### **D. Hipotesis penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>38</sup>

Demikian, hipotesis yang dilakukan dan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A.  $H_a: r_{xy} > 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Keteladanan Guru (X) terhadap Moral Siswa (Y).
- B.  $H_0 : r_{xy} = 0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh Keteladanan Guru (X) terhadap Moral Siswa (Y).

---

<sup>38</sup>Darwyan Syah, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), 100

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang prosedur penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penen terhadap pengaruh Keteladanan Guru terhadap Moral Siswa, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sempel penelitian, variabel penelitian, instrumen peneitian, teknik pengumpulan data dan tekik anlisis data.

#### **A. Tempat Penelitian dan Waktu**

##### **1. Tempat**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 01 Kota Serang di Jl. Kp. Bhayangkara No.84, Sumur Pecung, kec. Serang, kota serang, Banten, Adapun pertimbangan penulis dalam menentukan lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat masalah menarik yang diteliti saya meneliti di sini ingin mengetahui pangaruh keteladanan Guru terhadap moral siswa di sekolah ini diharapkan untuk bisa menjadikan bahan masukan bagi Guru bahwa keberhasilan moral siswa.

- b) Lokasi MTsN 01 Kota Serang, cukup terjangkau dari penulis, sehingga mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.
- c) Dalam sepanjang hidup penulis belum ada yang membahas masalah tersebut.

## **2. Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini di mulai dari bulan Agustus-Oktober 2017

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data. Penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis inferensial (pemaparan), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah menggunakan hitungan statistik. Metode kuantitatif yang digunakan juga metode kuantitatif inferensial, karena menunjukkan adanya hubungan antara variabel.

## **C. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari jumlah objek dan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam sampel penelitian ini adalah

siswa/i MTsN 01 Kota Serang adapun menurut Sugiono Populasi adalah Generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti yang di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII (Delapan) MTsN 01 Kota Serang berjumlah 331 siswa. Alasan penulis meneliti populasi kelas delapan, karena penulis menemukan masalah di kelas delapan dan penulis memilih kelas delapan untuk diteliti sebagai populasi dalam penelitian.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populsi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan kata lain, sempel adalah bagian dari populasi.<sup>39</sup>

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga peneltiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

---

<sup>39</sup>M. Toha Anggoro ,dkk *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007).43

- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.<sup>40</sup>

Teknik Sampling yang peneliti unakan adalah teknik sampling acak (Random Sampling), dalam penelitian ini agar kualitas hasil data semakin baik penulis mengambil sampel 25% dari populasi yang ada yaitu 288 siswa, maka siswa/siswi ( $288 \times 25\% = 57$  siswa). Cara peneliti mengambil sampelnya yaitu peneliti menyebar angket kepada seluruh kelas delapan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, Sutrisno hadi yang pendapatnya dikuip oleh Suharsimi Arikunto mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.

Dalam penelitian ini mencangkup dua variabel yaitu pengaruh keteladanan Guru terhadap moral siswa.

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).134

1. Variabel X adalah Keteladanan Guru yaitu sebagai variabel bebas (variabel independen)
2. Variabel Y adalah ketuntasan belajar yaitu sebagai variabel terikat (variabel dependen)

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.<sup>41</sup>

### **1. Variabel X (Keteladanan Guru)**

#### **a) Definisi konseptual**

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, sepiritual dan sosial

#### **b) Definisi Operasional**

Keteladanan guru adalah skor total berkenaan Perbuatan, Adil, Berpakaian, Perkataan, Kesabaran, Kesesuaian.

Dengan kisi-kisi sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011).54

**Tabel 3.1**  
**KISI-KISI KETELADANAN GURU**

Variabel x	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
<b>Keteladanan Guru</b>	1) Mendidik siswa dengan bertutur kata yang baik	1,3,6,9, 11,20	4	7
	2) Guru senantiasa berpakaian rapih dan bersih	2,5,8,12 ,10,13	7	7
	3) Guru bersikap adil kepada semua murid	14,16,1 7,18	15,19	6
	$\Sigma$			<b>20</b>

## 2. Variabel Y (Moral Siswa)

### a. Definisi konseptual

Moral siswa merupakan aspek lingkungan yang menentukan pengembangan karakter individu perilaku dalam rentang tidak bermoral (amoral) sampai bermoral kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas pribadi setiap individu

### b. Definisi Operasional

Moral siswa adalah skor total berkenaan dengan Bersikap, Berbuat, Beretika, Menghormati, Kepedulian, Tanggungjawab.

**Tabel 3.1**

#### **KISI-KISI MORAL SISWA**

<b>Variabel Y</b>	<b>Indikator</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Keteladanan Guru</b>	1) Siswa bertutur kata baik dan sopan	8,7,11,14	2,9,12	7
	2) Apakah teman sebaya mempengaruhi priaku dalam kepribadian	3,5,6,4, 16	13,15,17	7
	3) Sopan dan santun kepada Guru	10,1,6,20, 18	19	6
	$\Sigma$			<b>20</b>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:



a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu berupa catatan-catatan, buku-buku (arsip) agenda dan catatan yang lain berkaitan dengan penelitian.

b. Angket

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden . Angket akan diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan/ pernyataan dalam jumlah 20 item . dalam hal ini penulis menggunakan angket skala likert. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moral Siswa.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis untuk memperoleh interpretasi yang benar, maka data perlu di analisis. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang kuantitatif di analisis dengan menggunakan rumus statistik.

langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir soal dalam suatu daftar pertanyaan dalam mengidentifikasi suatu variabel. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrument valid.<sup>42</sup> Uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>42</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 178

Keterangan:

$r_{xy}$  : korelasi Product Moment

N : banyaknya data

$\sum x$  : jumlah skor x

$\sum Yy$  : jumlah skor y

$\sum xy$  : jumlah skor xy

b. Kuantifikasi Data

Data hasil penyebaran angket, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikuantifikasikan dengan skala likert, yaitu :

- 1) jawaban Selalu (a) diberi skor 5
- 2) jawaban Sering (b) diberi skor 4
- 3) jawaban Kadang-kadang (c) diberi skor 3
- 4) jawaban Pernah (d) diberi skor 2
- 5) jawaban Tidak Pernah (e) diberi skor <sup>43</sup>

Sedangkan untuk jawaban negatif, berlaku sebaliknya.

- 1) jawaban Selalu (a) diberi skor 1
- 2) jawaban Sering (b) diberi skor 2
- 3) jawaban Kadang-kadang (c) diberi skor 3
- 4) jawaban Pernah (d) diberi skor 4

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 33

5) jawaban Tidak Pernah (e) diberi skor 5

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Membuat tabulasi data, kemudian dijumlahkan skornya.

Mencari range, dengan rumus :

$$R = ( H - L ) + 1^{44}$$

Keterangan:

R = Rentang/Range

H = High Score

L = Lowest Score

1 = Nilai konstanta

b. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas, dengan rumus :<sup>45</sup>

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

n = Banyak data/jumlah sampler

3,3 = Bilangan Konstan

---

<sup>44</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2000). 49

<sup>45</sup> Fathor Rachman Ustman, *Panduan Statistika Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 48

- c. Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus :<sup>46</sup>

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Range/Rentang

K = Banyak kelas

- c. Menentukan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.
- d. Membuat grafik histogram dan polygon masing-masing variabel.
- e. Menentukan ukuran gejala pusat/tendensi sentral dengan cara
- a) Menghitung Mean, dengan rumus:<sup>47</sup>

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata (mean)

xi = Nilai tengah rata-rata interval

fi = Frekuensi

---

<sup>46</sup> Fathor Rachman Ustman, *Panduan Statistika Pendidikan*, 49

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 54

$fixi$  = Hasil perkalian antara  $fid$  an  $xi$

b) Menghitung Median, dengan rumus:<sup>48</sup>

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

$Md$  = Median

$b$  = Batas bawah, dimana median terletak

$n$  = Banyak data/jumlah sampel

$p$  = Panjang kelas

$F$  = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$f$  = Frekuensi kelas median

c) Menghitung Modus, dengan rumus:<sup>49</sup>

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

$Mo$  = Modus

$b$  = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = Panjang kelas

$b_1$  = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi sebelumnya

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 53

<sup>49</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 52

$b_2$  = Frekuensi kelas modus dikurangi sesudahnya

f. Menentukan uji normalitas dengan rumus:<sup>50</sup>

a) Uji Z

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

Z = Nilai Z hitung

X = Batas Kelas atas

$\bar{X}$  = Rata-rata

b) Menghitung  $\chi^2$  (chi kuadrat) dengan rumus:<sup>51</sup>

$$\chi^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = chi cuadrat

$O_i$  = frekuensi observasi

$E_i$  = frekuensi harapan

c) Menentukan standar deviasi dengan rumus:<sup>52</sup>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

---

<sup>50</sup> Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 67

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 107

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 57

SD = Standar Deviasi

n = jumlah sampel

g. Menghitung persamaan regresi, dengan rumus :<sup>53</sup>

$$a) \frac{(\sum x^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b) \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

h. Analisis inferensial dengan rumus :<sup>54</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

i. Menetapkan penafsiran korelasi inferensial, sebagai berikut.<sup>55</sup>

0,00 - 0,20 = sangat rendah

0,20 - 0,40 = rendah

0,40 - 0,60 = sedang

0,60 - 0,80 = tinggi

0,80 - 1,00 = sangat tinggi

j. Uji signifikan hipotesis, dengan rumus :<sup>56</sup>

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

<sup>53</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 262

<sup>54</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 231

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 259

<sup>56</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010),



keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai  $t$

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

k. Menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

(koefisien determinasi), dengan rumus :<sup>57</sup>

$$CD = r^2 \times 100\%$$

---

<sup>57</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, 81

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Data Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Data Hasil Keteladanan Guru**

Untuk menyimpulkan data tentang pengaruh keteladanan Guru terhadap Moral Siswa penulis melakukan penyebaran angket kepada 57 siswa kelas VIII (delapan) MTsN 01 Kota Serang yang dijadikan sampel dari seluruh siswa sebanyak 57 responden.

Adapun angket yang disebar kepada 57 responden terdiri dari beberapa item soal yang bersifat positif dan negatif sebanyak 20 item soal. Dari masing-masing item soal 5 alternatif jawaban yang masing-masing memiliki skor 5 sampai 1 untuk pertanyaan/pernyataan yang bersifat positif dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan/pernyataan yang bersifat negatif dengan nilai untuk masing-masingnya adalah:

Positif:  $a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1$

Negatif:  $a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, e = 5$

Data yang diperoleh mengenai respon siswa terhadap Keteladanan Guru di MTsN 01 Kota Serang

dengan jumlah responden 57 siswa, disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi sebagai berikut:

43	47	48	50	51	52	53	54	55	55
57	57	60	64	65	66	68	69	69	69
70	70	71	72	72	72	73	74	74	76
76	77	78	78	79	79	80	82	82	83
84	84	84	85	85	86	86	86	87	88
89	89	90	90	91	92	92			

Berdasarkan hasil angket di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 43 dan skor tertinggi adalah 92, dan untuk menganalisis data variabel X penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range dengan rumus:<sup>58</sup>

$$R = (H-L) + 1$$

$$= (92-43) + 1$$

$$= 50 + 1$$

$$= 51$$

2. Menentukan jumlah kelas dengan rumus:<sup>59</sup>

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

---

<sup>58</sup>Anas, Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 52

<sup>59</sup>Fathor Rachman Ustman, *Panduan Statistika Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 48

$$= 1 + 3,3 \log 57$$

$$= 1 + 3,3 (1,75)$$

$$= 1 + (5,775)$$

$$= 6,775$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

3. Menentukan interval kelas<sup>60</sup>

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{51}{7}$$

$$= 7.28 \text{ (dibulatkan 7)}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

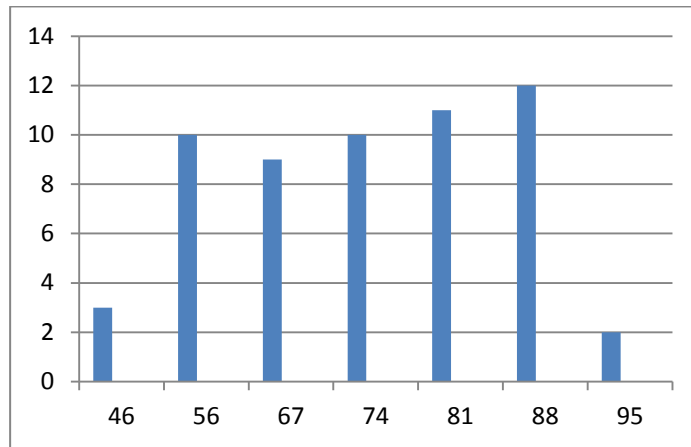
**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X**  
**Pengaruh Keteladanan Guru**

<b>Interval</b>	<b>Fi</b>	<b>Xi</b>	<b>Fxi</b>	<b>Batas Nyata</b>
43-49	3	46	138	42.5-50.5
50-63	10	56	560	49.5-64.5
64-70	9	67	603	63.5-71.5
71-77	10	74	740	70.5-78.5
78-84	11	81	891	77.5-85.5
85-91	12	88	1.056	84.5-90.5
92-98	2	95	190	91.5-99.5
$\Sigma$	<b>57</b>		<b>4.178</b>	

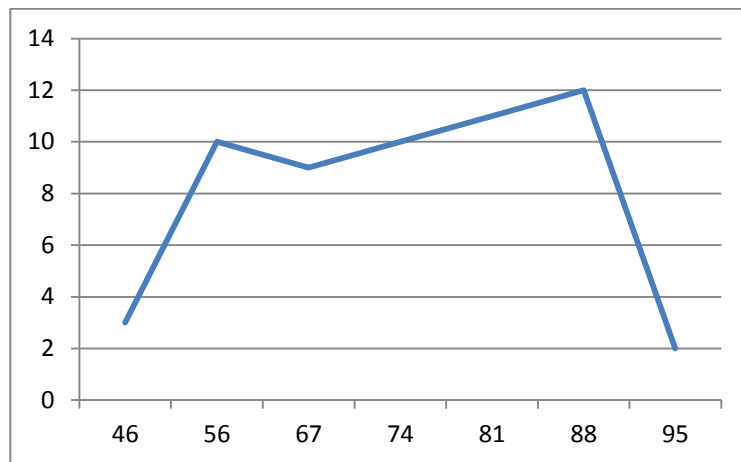
---

<sup>60</sup>Fathor Rachman Ustman, *Panduan Statistika Pendidikan*, 49

### 5. Membuat Grafik Histogram Variabel X (Keteladanan Guru)



### 6. Grafik Polygon Variabel X (Keteladanan Guru)



### 7. Menentukan ukuran gejala pusat (analisis tendensi sentral)

dengan cara:

#### a. Menghitung Mean<sup>61</sup>

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015) 54.

$$= \frac{4.178}{57}$$

$$= 73.29$$

b. Menghitung Median<sup>62</sup>

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}^{63} \\ &= 70,5 + 7 \left\{ \frac{\frac{1}{2} 57 - 22}{11} \right\} \\ &= 70,5 + 7 \left\{ \frac{28,5 - 22}{11} \right\} \\ &= 70,5 + 7 (65) \\ &= 70,5 + 4.1 \\ &= 74.6 \end{aligned}$$

c. Menghitung Modus<sup>64</sup>

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}^{65} \\ &= 84,5 + 7 \left\{ \frac{1}{1+10} \right\} \\ &= 84.5 + 7 (0,09) \\ &= 84,5 + 7 (0,63) \\ &= 85,13 \end{aligned}$$

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 53

<sup>63</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 53.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 52

<sup>65</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 52.

## 8. Mencari Standar Deviasi

Tabel 4.2

## Distribusi Frekuensi Pengaruh Keteladanan Guru X

Skor	F	Xi	Fxi	$(xi - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$	$f(x - \bar{x})^2$
43-49	3	46	138	-27.29	744.7	2234.1
50-63	10	56	560	-17.29	298.9	2.989
64-70	9	67	603	-6.29	39.56	356.04
71-77	10	74	740	0.71	0.504	5.04
78-84	11	81	891	7.71	59.44	653.8
85-91	12	88	1.056	14.71	216.3	2595.6
92-98	2	95	190	21.71	471.3	942.6
$\Sigma$	<b>57</b>					<b>6790.16</b>

Menentukan simpangan baku (standar deviasi) menurut

sugiyono dengan rumus:<sup>66</sup>

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(x-\bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6790.16}{57-1}}$$

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, 58

$$= \sqrt{\frac{6790.16}{56}}$$

$$= \sqrt{121.2528571} = 11.01$$

9. Uji Normalitas variabel dengan cara:

a. Menghitung nilai Z dengan rumus:<sup>67</sup>

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

$$Z_1 = \frac{49.5 - 73.29}{11.01} = -2.16 \quad Z_5 = \frac{84.5 - 73.29}{11.01} = 1.01$$

$$Z_2 = \frac{63.5 - 73.29}{11.01} = -0.88 \quad Z_6 = \frac{91.5 - 73.29}{11.01} = 1.65$$

$$Z_3 = \frac{70.5 - 73.29}{11.01} = -0.25 \quad Z_7 = \frac{98.5 - 73.29}{11.01} = 2.28$$

$$Z_4 = \frac{77.5 - 73.29}{11.01} = 0.38 \quad Z_8 = \frac{42.5 - 73.29}{11.01} = -2.79$$

**Tabel 4.3**

**Distribusi Observasi dan Ekspektasi  
Pengaruh Keteladanan Guru**

Skor	Batas kelas	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>	LZ	Ei	Oi
43-49	49.5	-2.16	0.4846	0.174	9.918	3
50-63	63.5	0.88	0.3106	0.2119	12.0783	10
64-70	70.5	-0.25	0.0987	-0.0493	2.8101	9
71-77	77.5	0.38	0.1480	-0.1958	11.1606	10

<sup>67</sup>DarwyanSyah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 67



78-84	84.5	1.01	0.3438	-0.1067	6.0819	11
85-91	91.5	1.65	0.4505	-0.0382	2.1774	12
92-98	98.5	2.28	0.4887	-0.0087	0.4959	2
		-2.79	0.4974	-		

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_1 \times n \\ &= 0.174 \times 57 \\ &= 9.918 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_5 \times n \\ &= 0.1067 \times 57 \\ &= 6.0819 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_2 \times n \\ &= 0.2119 \times 57 \\ &= 12.0783 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_6 \times n \\ &= 0.0382 \times 57 \\ &= 2.1774 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_3 \times n \\ &= 0.0493 \times 57 \\ &= 2.8101 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_7 \times n \\ &= 0.0087 \times 57 \\ &= 0.4959 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_4 \times n \\ &= 0.1958 \times 57 \\ &= 11.1606 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{hitung}} &= \sum \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(9.918 - 3)^2}{9.918} + \frac{(12.0783 - 10)^2}{12.0783} + \frac{((2.8101) - 9)^2}{2.8101} + \frac{((11.1606) - 10)^2}{11.1606} \\ &\quad + \frac{((6.0819) - 11)^2}{6.0819} + \frac{((2.1774) - 12)^2}{2.1774} + \frac{((0.4959) - 2)^2}{0.4959} \\ &= 4.8 + 0.3 + (-13.6) + (0.12) + (-3.9) + (-44.3) + (-4.5) \\ &= -61.08 \end{aligned}$$

b. Mencari derajat kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= k - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

c. Menentukan Chi kuadrat tabel dengan signifikansi 5 % dan  $dk=4$

$$\begin{aligned}\chi^2_{\text{tabel}} &= 5\% ; 4 \\ &= (1-\alpha) (dk) \\ &= (1-0,05) (4) \\ &= 9,49\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa  $\chi^2_{\text{Hitung}} = (-61.08)$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$ . Jadi,  $\chi^2_{\text{Hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini karena hasil dari penyebaran angket Keteladanan Guru memiliki keseimbangan antara nilai tertinggi dan terendah.

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{JumlahItem}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{4570}{20} = 228.5$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi skor} = \frac{\text{SkorRata-rata}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentasi skor} = \frac{228.5}{250} \times 100\% = 91.4\%$$

Untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka penulis menggunakan nilai kategori persentasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:<sup>68</sup>

#### **Kategori persentase**

Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang baik	40% - 55%
Tidak baik	Kurang dari 40%

Dalam perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada Keteladana Guru (variabel X) sebesar 91.4% setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori persentase, ternyata angka (89,40%) berada diantara (57%-100%), yang berarti variabel X (Keteladanan Guru) termasuk dalam kategori baik.

## **2. Analisis Data Moral Siswa**

Data yang diperoleh mengenai respon terhadap moral siswa di MTsN 01 Kota Serang dengan jumlah responden 57 siswa, disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 246

43	47	49	50	51	52	53	54	55	55
57	57	60	64	65	66	68	69	69	69
70	70	71	72	72	72	73	74	74	76
76	77	78	78	79	79	80	82	82	83
84	84	84	85	85	86	86	86	87	88
89	89	90	90	91	94	94			

Berdasarkan hasil data angket di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 42 dan skor tertinggi 94, dan untuk menganalisis data variabel Y penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range dengan rumus:<sup>69</sup>

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (94 - 42) + 1 \\
 &= 53 + 1 \\
 &= 54
 \end{aligned}$$

2. Menentukan jumlah kelas, dengan rumus:<sup>70</sup>

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 57 \\
 &= 1 + 6.794
 \end{aligned}$$

---

<sup>69</sup>Anas, Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 52

<sup>70</sup>Fathor Rachman Ustman, *Panduan Statistika Pendidikan*, 48

$$= 7.794$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

3. Menentukan interval kelas<sup>71</sup>

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{54}{8}$$

$$= 6.75$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

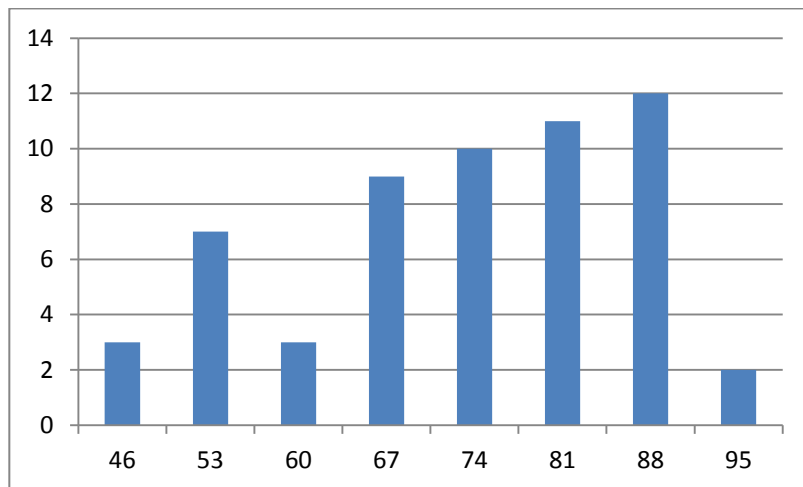
**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Y**  
**Moral Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Fi</b>	<b>Xi</b>	<b>Fxi</b>	<b>Batas Nyata</b>
43-49	3	46	138	42.5-50.5
50-56	7	53	371	49.5-56.5
57-63	3	60	180	56.5-63.5
64-70	9	67	603	63.5-70.5
71-77	10	74	740	70.5-77.5
78-84	11	81	891	77.5-84.5
85-91	12	88	1.056	84.5-91.5
92-98	2	95	190	91.5-98.5
$\Sigma$	<b>57</b>		<b>3.114</b>	

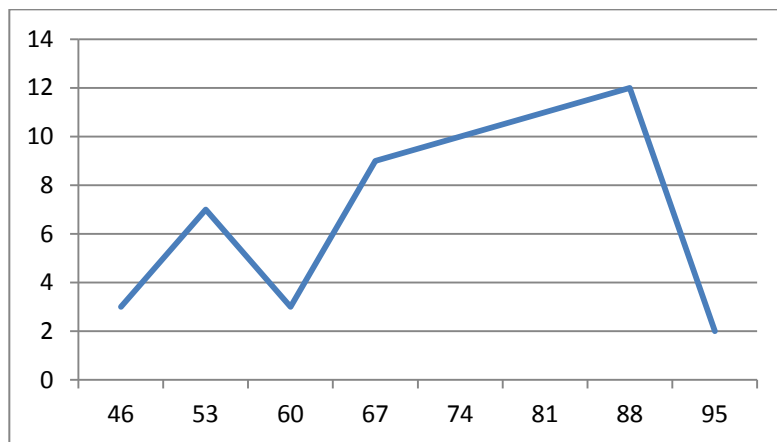
---

<sup>71</sup>Fathor Rachman Ustman, *Panduan Statistika Pendidikan*, 49

### 5. Membuat grafik histogram variabel Y



### 6. Grafik Polygon Variabel Y



### 7. Menentukan ukuran gejala pusat (analisis tendensi sentral) dengan cara:

- a. Menentukan Mean<sup>72</sup>

$$Me = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i}$$

<sup>72</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 54

$$= \frac{3114}{57}$$

$$= 54.63$$

b. Menghitung Median<sup>73</sup>

$$\text{Md} = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

$$= 70,5 + 8 \left\{ \frac{\frac{1}{2} 57 - 22}{11} \right\}$$

$$= 70,5 + 8 \left\{ \frac{28,5 - 22}{11} \right\}$$

$$= 70,5 + 8 (0,59)$$

$$= 70,5 + 4.72$$

$$= 65.78$$

c. Menghitung Modus<sup>74</sup>

$$\text{Mo} = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

$$= 84,5 + 8 \left\{ \frac{1}{1+10} \right\}$$

$$= 84,5 + 8 \left\{ \frac{1}{11} \right\}$$

$$= 84,5 + 8 (0,09)$$

$$= 84,5 + 0.72$$

$$= 85.22$$

8. Mencari Standar Deviasi<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Sugyiono, *Statistika Untuk Penelitian*, 53

<sup>74</sup>Sugyiono, *Statistika Untuk Penelitian*, 52

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Moral Siswa Variabel Y**

Skor	f	Y	Fyi	$(yi - \bar{y})$	$(yi - \bar{y})^2$	$f(yi - \bar{y})^2$
43-49	3	46	138	-8.63	-17.26	-51.78
50-56	7	53	371	-1.63	-3.26	-22.82
57-63	3	60	180	5.37	28.83	86.49
64-70	9	67	603	12.37	1.530	13.77
71-77	10	74	740	19.37	547.6	5.476
78-84	11	81	891	26.37	6.953	76.483
85-91	12	88	1.056	33.37	1.113	13.356
92-98	2	95	190	1.738	3.020	6.40
$\Sigma$	<b>57</b>		<b>3.114</b>			<b>125.375</b>

Menentukan simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\Sigma(x-\bar{x})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{752.812}{57-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{752.812}{56}} \\
 &= \sqrt{134430714} = 11.5
 \end{aligned}$$



9. Uji Normalitas variabel dengan cara:

a. Menghitung nilai Z dengan rumus:<sup>76</sup>

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

$$Z_1 = \frac{49.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= -0.44$$

$$Z_2 = \frac{56.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= 0.16$$

$$Z_3 = \frac{63.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= 0.77$$

$$Z_4 = \frac{70.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= 0.85$$

$$Z_5 = \frac{77.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= 1.98$$

$$Z_6 = \frac{84.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= 2.59$$

$$Z_7 = \frac{91.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= 3.02$$

$$Z_8 = \frac{98.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= 0.15$$

$$Z_9 = \frac{42.5 - 54.63}{11.5}$$

$$= -1.05$$

**Tabel 4.6**

**Distribusi Observasi dan Ekspektasi Moral Siswa**

Skor	Batas kelas	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>	LZ	Ei	Oi
43-49	49.5	-0.44	0.1664	0.1028	5.8596	3
50-56	56.5	0.16	0.0636	-0.2158	-12.3006	7
57-63	63.5	0.77	0.2794	-0.0229	-1.3053	3
64-70	70.5	0.85	0.3023	-0.1738	-9.9066	9
71-77	77.5	1.98	0.4761	-0.0191	-1.0887	10

<sup>76</sup>DarwyanSyah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 67

78-84	84.5	2.59	0.4952	-0.0035	-0.1995	11
85-91	91.5	3.02	0.4987	0.4391	25.0287	12
92-98	98.5	0.15	0.0596	-0.2935	16.7295	2
		-1.05	0.3531	-	-	57

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_1 \times 57 \\ &= 0.1028 \times 57 \\ &= 5.8596 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_4 \times 57 \\ &= -0.1738 \times 57 \\ &= -9.9066 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_7 \times 57 \\ &= 0.4391 \times 57 \\ &= 25.0287 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_2 \times 57 \\ &= -0.2158 \times 57 \\ &= -12.3006 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_5 \times 57 \\ &= -0.0191 \times 57 \\ &= -1.0887 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_8 \times 57 \\ &= -0.2935 \times 57 \\ &= 16.7295 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_3 \times 57 \\ &= -0.0229 \times 57 \\ &= -1.3053 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} E_i &= LZ_6 \times 57 \\ &= -0.0035 \times 57 \\ &= -0.1995 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y^2_{\text{hitung}} &= \sum \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(3 - 5.8596)^2}{5.8596} + \frac{(7 - 12.3006)^2}{-12.3006} + \frac{(3 - 1.3053)^2}{-1.3053} + \frac{(9 - (-9.9066))^2}{-9.9066} + \\ &\quad \frac{(10 - (-1.0887))^2}{-1.0887} + \frac{(11 - (-0.1995))^2}{-0.1995} + \frac{(12 - (-25.0287))^2}{25.0287} + \\ &\quad \frac{(2 - (-16.7295))^2}{16.7295} \\ &= 0,53 + (-0,25) + 0,19 + (-0,31) + (-2,88) + (-15,74) + (-0,12) \\ &\quad + (-0,18) \\ &= \mathbf{-18,26} \end{aligned}$$

b. Mencari derajat kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= k - 3 \\ &= 8 - 3 \\ &= 5 \end{aligned}$$

c. Menentukan Chi kuadrat  $\chi^2_{tabel}$  dengan signifikansi 5% dan

$dk=4$

$$\chi^2_{tabel} = 5\% ; 5$$

$$= (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,05) (5)$$

$$= \mathbf{4.75}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung} = (-18.26)$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,49$ . Jadi,  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini karena hasil dari penyebaran angket Moral Siswa memiliki keseimbangan antara nilai tertinggi dan terendah.

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{JumlahItem}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{4463}{20} = 223.15$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi skor} = \frac{\text{SkorRata-rata}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentasi skor} = \frac{223.15}{250} \times 100\% = 89.26\%$$

Untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka penulis menggunakan nilai kategori persentasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:<sup>77</sup>

#### **Kategori persentase**

Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang baik	40% - 55%
Tidak baik	Kurang dari 40%

Dalam perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada Moral Siswa (variabel Y) sebesar 89.28% setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori persentase, ternyata angka (89.28 %) berada diantara (76%-100%), yang berarti variabel Y (Moral Siswa) termasuk dalam kategori baik

### **3. Analisis pengaruh Keteladanan Guru terhadap Moral Siswa**

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui keteladanan guru terhadap Moral Siswa, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 246

1. Menyusun data variabel X dan variabel Y

**Tabel 4.7**

**Data Korelasi Variabel X dan Variabel Y**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	77	72	5544	5929	5184
2	82	68	5576	6724	4624
3	60	84	5040	3600	7056
4	93	76	7068	8649	5776
5	83	85	7055	6889	7229
6	79	52	4100	6241	2704
7	85	72	6120	7225	5184
8	66	89	5874	4356	7921
9	59	78	4602	3481	6084
10	84	69	5796	7056	4761
11	54	54	2916	2916	2916
12	84	49	4116	7056	2401
13	83	68	5644	6889	4624
14	56	47	2632	3136	2209
15	68	86	5848	4624	7396
16	72	70	5040	5184	4900
17	65	80	5200	4225	6400
18	78	55	4290	6084	3025
19	86	55	4730	7396	3025
20	76	77	5852	5776	5929
21	73	53	3869	5329	2809
22	75	74	5550	5625	5476
23	51	57	2907	2601	3249
24	70	83	5810	4900	6889
25	80	74	5920	6400	5476
26	84	85	7140	7056	7225
27	85	60	5100	7225	3600
28	65	79	5135	4225	6241
29	82	43	3526	6724	1849
30	81	57	4617	6561	3249
31	50	84	4200	2500	7056

32	75	79	5925	5625	6241
33	90	69	6210	8100	4761
34	85	82	6970	7225	6724
35	83	70	5810	6889	4900
36	58	72	4896	4624	5184
37	64	50	3200	4096	2500
38	39	78	6162	6241	6084
39	80	93	7440	6400	8649
40	77	76	5852	5929	5776
41	66	89	5874	4356	7921
42	80	90	7200	6400	8100
43	69	71	5175	4761	5041
44	81	69	5589	6561	4761
45	45	91	4095	2025	8281
46	75	79	5925	5625	6241
47	51	84	4284	2601	7056
48	80	76	6080	6400	5776
49	82	90	7380	6724	8100
50	54	86	4644	2916	7396
51	70	93	6510	4900	8649
52	72	65	4680	5184	4225
53	49	87	4263	2401	7569
54	61	66	4626	3721	4356
55	57	73	4161	3249	5329
56	36	88	6688	5776	7744
57	63	51	3213	3969	2601
$\Sigma$	<b>4028</b>	<b>4152</b>	<b>8.180</b>	<b>16.224.784</b>	<b>17.239.104</b>

## B. Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil dari tabel linearitas regresi tentang pengaruh keteladanan guru terhadap moral siswa, Adapun data dari dua variabel. Maka harus mendapatkan nilai korelasi terlebih

dahulu. Diperoleh nilai perhitungan dari masing-masing variabel sebagai berikut, dari tabel di atas diketahui:

$$\sum X = 4028$$

$$\sum Y = 4152$$

$$\sum XY = 8.180$$

$$\sum X^2 = 16.224.784$$

$$\sum Y^2 = 17.239.104$$

1. menghitung analisis regresi dengan persamaan

$$\hat{y} = a + bx \longrightarrow a = \bar{y} - b\bar{x} \quad ^{78}$$

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(17239104)(4152) - (4028)(8.180)}{57 (16475481) - (4028)^2}$$

$$= \frac{7.15767 - 32949040}{16224784}$$

$$= \frac{-32233273}{16224784}$$

$$= -1.986$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{57 (8.180) - (4028)(4152)}{57 (16.224.784) - (4028)^2}$$

$$= \frac{466260 - 32949040}{924812688 - 16224784}$$

$$= \frac{-32482780}{908587904}$$

$$= -0.0357$$

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 262

Jadi persamaan regresinya adalah  $Y = -1.9886 + 0.0357$   
 X artinya setiap perubahan dari sebuah variabel x, maka akan  
 terjadi pula perubahan sebesar -19.88 terhadap Y pada  
 konstanta 0.0357

2. Menentukan koefisien inferensial ( $r_{xy}$ ), dengan rumus:<sup>79</sup>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{57(8.180) - (4028)(4152)}{\left\{ \sqrt{57(17224784) - (4028)^2} \right\} \left\{ \sqrt{57(17239104) - (4152)^2} \right\}} \\
 &= \frac{466.26 - 16724256}{(\sqrt{(924812688) - (16224784)})(\sqrt{(982628928) - (17239104)})} \\
 &= \frac{466.26 - 16724256}{(908587904)(965389824)} \\
 &= \frac{-16.723.787}{\sqrt{8771415}} 54.211124 \\
 &= \frac{-16.723787}{2961.65748} = 0,5
 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, penulis menggunakan “r” product moment sebagaimana menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut:<sup>80</sup>

<sup>79</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 231

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 259



**Tabel 4.8****Interpretasi Nilai Koefisien korelasi inferensial<sup>81</sup>**

<b>Besar “r” Product Moment</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah/lemah
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah/lemah
0,40-0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,60-0,80	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
0,80-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,50 nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasinya ternyata angka  $r_{xy}$  (0,50) berada antara (0,40-0,60) yang Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 259

### 3. Menentukan Uji Signifikansi Inferensial

- a. menentukan  $t_{\text{hitung}}$  dengan rumus:<sup>82</sup>

$$\begin{aligned}
 t &= r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
 &= \frac{0,56\sqrt{57-2}}{\sqrt{1-0,56^2}} \\
 &= \frac{0,50\sqrt{55}}{\sqrt{1-(0,3136)}} \\
 &= \frac{0,56(7,41)}{0,8284} \\
 &= \frac{4,1496}{0,8284} \\
 &= 5,00
 \end{aligned}$$

- b. menentukan derajat kebebasan

$$\begin{aligned}
 db &= N - 2 \\
 &= 57 - 2 \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

- c. menentukan distribusi  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (db) 55

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (1-\alpha) (db) \\
 &= (1-0,05) (55) \\
 &= (0,95) (55) \\
 &= 1,85
 \end{aligned}$$

---

<sup>82</sup>RiduwandanSunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 81

Oleh karena  $t_{hitung}(9,79)$  dan  $t_{tabel}(1,67)$ , dimana  $t_{hitung}(5.00) > t_{tabel}(1,85)$  maka dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. sehingga ada pengaruh yang signifikan keteladanan Guru (Variabel X) dengan moral siswa (Variabel Y)

- d. menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi.<sup>83</sup>

$$\begin{aligned} CD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,56^2 \times 100 \% \\ &= 0.3136 \times 100 \% \\ &= 31.36 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh Keteladanan guru (Variabel X) terhadap moral siswa (Variabel Y) 89,26%, sedangkan sisanya 11.74 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh keteladanan guru terhadap moral siswa Hal ini ditunjukkan oleh uji normalitas bahwa  $\chi^2_{hitung} = (-61.08)$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,49$ . demikian disimpulkan bahwa sampel

---

<sup>83</sup>Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 81

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan uji normalitas ketuntasan belajar siswa bahwa  $Y^2_{\text{Hitung}} = (-18.26)$  dan  $Y^2_{\text{tabel}} = 4.74$  Jadi,  $Y^2_{\text{Hitung}} < Y^2_{\text{tabel}}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena  $Y^2_{\text{tabel}}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara angket akhir.

Diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,68 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpresinya ternyata angka “r” ( $r_{xy}$  (0,50) berada antara (0,40-0,60) yang Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang maka interpretasinya yaitu: adanya korelasi yang sedang antara pengaruh keteladanan guru pada moral siswa di MTsN 01 Kota Serang

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis laksanakan, tentunya mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu melihat kondisi psikologi responden. Kondisi responden tidak diamati secara khusus, sehingga memungkinkan responden tidak konsentrasi dalam mengisi angket. Akan tetapi dalam pengisian ini tidak dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Sehingga untuk melihat

kondisi psikologis responden dapat dieliminasi dan dapat mempersingkat waktu.

Selain keterbatasan melihat kondisi psikologis responden, keterbatasan selanjutnya yaitu mengenai pengolahan dan data peneliti dalam mengolah data hasil secara manual yaitu menggunakan program *Microsoft Excel*, tidak menggunakan program SPSS yang memudahkan untuk mengolah data.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh keteladanan Guru terhadap moral siswa, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian bahwa Keteladanan Guru (variabel X) studi di MTsN 01 Kota Serang setelah melakukan analisis menunjukkan bahwa keteladanan Guru kategori tinggi/baik. Hal dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada keteladanan Guru (variabel X) sebesar 91.4 % setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori persentase, ternyata angka (91.4%) berada diantara (76% -100%) yang berarti variabel X (keteladanan Guru) termasuk dalam kategori baik. Apabila menggunakan Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa  $\chi^2_{\text{Hitung}} = (-61.08)$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$ . Jadi,  $\chi^2_{\text{Hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini karena hasil dari penyebaran angket Keteladanan Guru memiliki keseimbangan.

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa moral siswa (variabel Y) berdasarkan analisis menunjukkan bahwa moral siswa tergolong kategori tinggi/baik. Dalam perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada moral siswa (variabel Y) dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden pada Moral Siswa (variabel Y) sebesar 89.28% setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori persentase, ternyata angka (89.28 %) berada diantara (76%-100%), yang berarti variabel Y (Moral Siswa) termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa  $Y^2_{\text{hitung}} = (-18.26)$  dan  $Y^2_{\text{tabel}} = 9,49$ . Jadi,  $Y^2_{\text{hitung}} < Y^2_{\text{tabel}}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Hasil analisis korelasi pengaruh keteladanan guru terhadap moral siswa, menunjukkan indeks koefisien korelasi Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh keteladanan guru terhadap moral siswa Hal ini ditunjukkan oleh uji normalitas bahwa  $\chi^2_{\text{Hitung}} = (-61.08)$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$ . demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan uji normalitas ketuntasan belajar siswa bahwa  $Y^2_{\text{Hitung}} = (-18.26)$  dan  $Y^2_{\text{tabel}} = 4.74$  Jadi,  $Y^2_{\text{Hitung}} < Y^2_{\text{tabel}}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena  $Y^2_{\text{tabel}}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara angket akhir. Diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,68 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpresinya ternyata angka “r” ( $r_{xy}$  (0,50) berada antara (0,40-0,60) yang Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang maka interpretasinya yaitu: adanya korelasi yang sedang antara pengaruh keteladanan guru pada moral siswa di MTsN 01 Kota Serang

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk keteladanan kepada Guru diharapkan dapat menjadi suri teladan yang baik dapat menjadi sosok ideal yang dapat ditiru atau dijadikan contoh oleh peserta didiknya, dengan membiasakan menunjukkan sikap yang baik sesuai tata krama dan kesopanan terhadap siapapun dan kapanpun, selalu mengikuti pelatihan pengembangan diri dan menghadiri sosialisasi tentang kepribadian, menjalani kedekatan dengan peserta didik, selalu melakukan evaluasi/mengkoreksi diri, serta bersikap terbuka terhadap segala kritik dan saran dan walaupun datangnya pada peserta didik sendiri.

2. Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing dan pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta yang yang mendapatkan kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta didik untuk perfikir dan bekerja (melakukan)
3. Kepada peserta didik diharapkan selalu menghargai dan menghormati Guru, dengan cara menunjukkan sikap yang baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta jangan segan memberi masukan yang baik kepada Guru yang dapat membangun dan mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur, *buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Muslim, Bukhari, *Hadist Shahih* ( Surabaya : Karya Utama 2015)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Pustaka Amani,2015)
- Majid, Abdul, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya) thn 2005.
- Irianto Agus, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Amirul, Hadi dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Yus, Anita, *pengembangan Karakter Melalui Hubungan*
- E.Mulyasa, *menjadi guru profesional : menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005)
- Darmadi, Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2011),
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran : Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: CV Wacana Prima 2008)
- Danim, Sudarwan, *pengembangan profesi guru : dari pra-jabatan, induksi, ke profesional madani*, (Jakarta: Prenanda Media Group 2011)
- Sudjana, *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 2000.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta, PT Raja grafindo persada 2012)
- Syah, Darwyan dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Tangerang: HAJA Mandiri, 2011.
- Syah, Darwyan dkk. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ciputat: HAJA Mandiri, 2014.
- Tim Reality, *KBBI*, (Surabaya: REALITY PUBLISHER, 2008), Cet. Ke-I,
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan keterampilan Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidik Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2005)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2011)

Mansur, Muslich, *Pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011)

Arifin ,Muzayyin, *filsafat pendidikan islam* , ( Jakarta: Bumi Aksara 2012

Amir,Badriyah, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Cirendeup Ciputat : Haja Mandiri 2013

Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Media Grafika,2013),

Al-Ghazali, Muhammad , *Akhlak Serang Muslim*. (Bandung: PT.Al-Ma'arif,1995),

Utsman ,Fathor, Rachman, *Panduan Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012).